

Strategi Mengembangkan Kesiapan Karier Bagi Mahasiswa

Kesiapan karier merupakan pencapaian dan demonstrasi dari kompetensi yang diperlukan. Secara luas, kesiapan karier membentuk dan mempersiapkan lulusan perguruan tinggi untuk transformasi yang sukses menuju dunia kerja. Kesiapan karier dari mahasiswa yang akan lulus adalah suatu hal yang sangat penting dalam jenjang pendidikan tinggi, pasar tenaga kerja, maupun ranah publik. Meskipun sampai saat ini ukuran dan definisi kesiapan karier masih belum pasti (NACE, 2019).

Berdasarkan studi terbaru yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE), pihaknya telah mengembangkan definisi dan mengidentifikasi kompetensi yang berkaitan dengan kesiapan karier bagi lulusan perguruan tinggi. Berikut ini merupakan kompetensi kesiapan karier bagi mahasiswa perguruan tinggi:

1. *Critical thinking/problem solving*

Seseorang dikatakan telah memiliki kompetensi ini apabila ia mampu memperoleh, menafsirkan, dan menggunakan pengetahuan, fakta, maupun data dalam berpikir, serta dapat menunjukkan orisinalitas dan daya cipta. Kita dapat mengembangkan kompetensi ini dengan melatih berpikir kritis terhadap suatu informasi, melakukan debat yang konstruktif, sering berdiskusi, menulis artikel atau jurnal, proaktif dalam pembelajaran, serta menganalisis sebuah masalah untuk menemukan solusi.

2. *Oral/written communication*

Seseorang dikatakan telah memiliki kompetensi ini apabila ia mampu mengungkapkan ide pada orang lain, memiliki keterampilan berbicara di depan umum, serta dapat menulis atau mengedit memo, surat, dan laporan teknis secara jelas dan efektif. Kompetensi ini bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti melakukan presentasi di depan publik, bermain peran dalam teater, menulis artikel atau jurnal, melakukan orasi atau pidato, maupun menuangkan ide dalam bentuk cerita, puisi, atau siniar.

3. *Teamwork/collaboration*

Seseorang dikatakan telah memiliki kompetensi ini apabila ia mampu bekerja di dalam struktur tim, dapat bernegosiasi, serta mampu mengelola konflik. Kita bisa meningkatkan kompetensi ini dengan aktivitas seperti membangun komunikasi yang asertif dengan orang lain, membagi tugas dalam pekerjaan tim, mengelaborasi pengalaman dan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah kelompok, serta berkoordinasi dalam membentuk sebuah karya atau kegiatan maupun menyelesaikan permasalahan yang kompleks.

4. *Digital technology*

Seseorang dikatakan telah memiliki kompetensi ini saat ia menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru dan berkembang. Kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan keterampilan digital teknologi, memperbanyak literasi mengenai kemajuan teknologi, mengeksplorasi fitur dan fungsi sebuah teknologi, serta memanfaatkan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan seperti belajar dan bekerja.

5. *Leadership*

Seseorang dengan kompetensi ini akan mampu menggunakan keterampilan empati untuk membimbing, memotivasi, mengatur, memprioritaskan, dan mendelegasikan pekerjaan. Kita bisa mengembangkan kompetensi kepemimpinan dengan memahami kapabilitas diri, mengikuti pelatihan kepemimpinan, membuat perencanaan organisasi jangka panjang yang strategis, memetakan bakat dan potensi anggota organisasi, serta mempersiapkan calon pemimpin yang lain dari anggota organisasi.

6. *Professionalism/work ethic*

Seseorang dengan kompetensi ini akan menunjukkan integritas dan perilaku etis, bertindak secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan kepentingan komunitas yang lebih besar, serta mampu belajar dari kesalahannya. Kompetensi ini dapat ditingkatkan dengan cara menghormati dan memenuhi hak teman sebaya yang lain, memperbaiki etika saat bekerja, memiliki komitmen terhadap apa yang dikerjakan, mampu bekerja sama dengan orang lain yang berlatar belakang beragam, maupun memenuhi setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

7. *Career management*

Seseorang dengan kompetensi ini akan mampu menavigasi dan mengeksplorasi pilihan pekerjaan, memahami dan dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk mengejar peluang, serta memahami cara mengadvokasi diri untuk peluang di tempat kerja. Kita dapat melatih kompetensi ini dengan memulai untuk berdiskusi bersama konsultan atau ahli karier, mengidentifikasi tujuan dan jenis karier yang diinginkan, membangun jejaring sosial seluas-luasnya untuk peluang karier, mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan karier yang diinginkan, serta memperbaharui konten yang terdapat di akun media sosial atau profil pribadi yang dapat diakses secara *online* sehingga terlihat lebih menarik.

8. *Global/intercultural fluency*

Seseorang dengan kompetensi ini akan menunjukkan keterbukaan, kepekaan, inklusivitas, serta kemampuan berinteraksi dengan semua orang dan memahami perbedaan individu. Kompetensi ini bisa kita kembangkan melalui kegiatan diskusi dalam forum yang memiliki keragaman budaya, bertukar pikiran dan persepsi mengenai kondisi suatu negara, mengikuti kegiatan pertukaran pelajar antardaerah atau antarnegara, mempelajari dan memahami berbagai kebudayaan lokal maupun internasional, berpikir luas dari banyak perspektif atau sudut pandang, serta mengenali dan mencintai produk-produk lokal.

Referensi

- Alayoubi, M. M., et al. (2020). Strategic leadership practices and their relationship to improving the quality of educational service in palestinian universities. *International Journal of Business Management*, 5(3), 11-26.
- Bagdadli, S., & Gianecchini, M. (2019). Organizational career management practices and objective career success: A systematic review and framework. *Human Resource Management Review*, 29, 353-370.
- Bilbao-Aiastui, E., et al. (2021). A systematic literature review about the level of digital competences defined by digcompedu in higher education. *Aula Abierta*, 50(4), 841-850.
- Byker, E. J., & Putman, S. M. (2019). Catalyzing cultural and global competencies: Engaging preservice teachers in study abroad to expand the agency of citizenship. *Journal of Studies in International Education*, 23(1), 84-105.
- Carracedo, F. S., et al. (2018). Competency maps: An effective model to integrate professional competencies across a stem curriculum. *Journal of Science Education and Technology*, 27, 448-468.
- Deeba, F., Abiodullah, M., & Khurshid, K. (2021). An interplay of oral and written communication and performance of undergraduate. *International Journal of Innovation in Teaching and Learning*, 7(2), 52-69.
- Heng, L., & Yeh, H. C. (2022). Interweaving local cultural knowledge with global competencies in one higher education course: An internationalization perspective. *Language, Culture, and Curriculum*, 35(2), 151-166.
- Klehe, U. C., & Van Hooft, E. A. J. (2018). *The oxford handbook of job loss and job search*. USA: Sheridan Books, Inc.
- NACE. (2019). *Career readiness for the new college graduate: A definition and competencies*. Bethlehem, USA.
- Soufi, N. E., & See, B. H. (2019). Does explicit teaching of critical thinking improve critical thinking skills of English language learners in higher education? A critical review of causal evidence. *Studies in Educational Evaluation*, 60, 140-162.
- Zhang, X. C., et al. (2018). Trapped as a group, escape as a team: Applying gamification to incorporate team-building skills through an 'escape room' experience. *Cureus*, 10(3), 1-9.